

## WORKSHOP PEMANFAATAN APLIKASI BERBASIS WEB SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI GURU DI SDN 2 GOLONG

Husniati \*<sup>1</sup>, Arif Widodo<sup>2</sup>, Linda Feni Haryati<sup>3</sup>,  
Awal Nur Kholifaturosyidah<sup>4</sup>, Ashar Pajarungi Anar<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram  
\*e-mail: husniati\_fkip@unram.ac.id

### **Abstract**

*Distance learning carried out during the pandemic still faces many problems. Not only in the learning process but also related to the evaluation of student learning outcomes. Moreover, at the elementary school level, the use of distance learning models has its own difficulties. This is the condition experienced by partner schools at SDN 2 Golong Narmada, West Lombok. A number of teachers experience problems in evaluating distance learning, both online and offline. The teachers are constrained by the limited use of evaluation media, especially online-based media. The evaluation media used are still limited to paper tests which are carried out manually. Paper test-based evaluation media is not effectively used in distance learning. The evaluation process is not running optimally. The implication is that the development of academic abilities, especially student learning outcomes during distance learning cannot be monitored. This kind of condition needs attention so that the evaluation of learning outcomes during the pandemic can run optimally. Starting from these problems, it is necessary to hold a workshop on the use of web-based applications as a form of evaluation media for distance learning for teachers. The workshop was designed in the form of community service activities which were carried out face-to-face. The first stage is training that includes theory, while the second stage is the practice of making evaluation questions using web-based learning applications, namely Google Form and Quizizz. The result of this activity is to add insight and increase teacher competence in evaluating assessments on distance learning using web-based applications.*

**Keywords:** distance learning, evaluation, quizizz, google form

### **Abstrak**

*Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi masih banyak menghadapi masalah. Tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa. Terlebih lagi pada jenjang Sekolah Dasar, penggunaan model pembelajaran jarak jauh memiliki kesulitan tersendiri. Kondisi semacam inilah yang dialami oleh sekolah mitra di SDN 2 Golong Narmada Lombok Barat. Sejumlah guru mengalami kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh, baik pembelajaran daring maupun luring. Para guru terkendala dengan keterbatasan penggunaan media evaluasi, terutama media yang berbasis online. Media evaluasi yang digunakan masih terbatas pada paper test yang dilakukan secara manual. Media evaluasi berbasis paper test tidak efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Proses evaluasi yang dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Implikasinya adalah perkembangan kemampuan akademik terutama hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipantau. Kondisi semacam ini perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar selama pandemi dapat berjalan optimal. Berawal dari permasalahan tersebut, perlu diadakan workshop tentang pemanfaatan aplikasi berbasis web sebagai bentuk media evaluasi pembelajaran jarak jauh bagi guru. Workshop tersebut didesain dalam bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara tatap muka langsung. Tahapan pertama merupakan pelatihan yang mencakup teori, sementara tahap kedua adalah praktik pembuatan soal evaluasi dengan pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis web yaitu google form dan quizizz. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah wawasan dan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi penilaian pada pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi berbasis web.*

**Kata kunci:** pembelajaran jarak jauh, evaluasi, quizizz, google form

## **1. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi tidak dapat dihindari. Terlalu besar resiko yang dihadapi guru dan siswa jika memaksa melaksanakan pembelajaran tatap muka. Ancaman serangan dari virus Covid-19 belum hilang sepenuhnya. Bahkan potensi ledakan wabah baru di era new normal masih ada, oleh karena itu tidak mengherankan jika Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan masih memperpanjang masa pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran-an jarak jauh yang dilaksanakan di era pandemi ini dikemas dalam berbagai bentuk, antara lain pembelajaran daring, luring dan belajar dari rumah (BDR). Sejak satu tahun yang lalu darurat belajar diumumkan, pembelajaran di sekolah belum banyak mengalami perubahan (Widodo, Ermiana, & Erfan, 2020). Permasalahan baru yang muncul bukan hanya terkait dengan sulitnya proses pembelajaran itu dilakukan, tetapi juga berkaitan dengan proses evaluasi yang harus dilakukan.

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Bagaimanapun kondisinya kegiatan evaluasi harus dilakukan. Salah satu manfaat dari kegiatan evaluasi adalah sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Hanum, 2013). Selama pembelajaran jarak jauh di era pandemi, proses evaluasi berjalan seadanya (Umar & Widodo, 2021). Berdasarkan sebuah penelitian, salah satu munculnya permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh adalah guru belum siap untuk menerima perubahan model pembelajaran (Widodo, Nursaptini, Novitasari, Sutisna, & Umar, 2020). Implikasinya adalah kegiatan pembelajaran dan kegiatan evaluasi tidak dapat berjalan optimal. Tanpa adanya proses evaluasi yang benar dapat dipastikan perkembangan akademik lebih khusus lagi hasil belajar siswa tidak dapat dipantau dengan baik.

Guru dalam kondisi darurat dituntut untuk melakukan inovasi dalam bidang pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah mempermudah dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Guru tidak boleh diam dan menyerah pada keadaan. Seiring dengan perkembangan zaman, guru dapat melakukan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Wahyudi, 2012). Namun demikian tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media digital. Kondisi semacam inilah yang dialami oleh sekolah mitra di SDN 20 Golong Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat berupa workshop pemanfaatan aplikasi berbasis Web seperti Google form dan Quizizz sebagai media evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh. Quizizz dan Google form menjadi salah satu sarana guru dalam melakukan evaluasi (Maulyda, Rosyidah, & Apsari, 2020). Bahkan (Kefalis & Drigas, 2019) menyatakan bahwa Quizizz merupakan salah satu aplikasi yang menarik berisi tugas-tugas berbasis kompetensi, dimana siswa harus menyelesaikan soal dan pengajar dapat memantau secara langsung perkembangan pekerjaan siswa.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama tentang pengenalan aplikasi pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu google form dan quizizz. Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta dilatih untuk memanfaatkan aplikasi google form dan quizizz dalam pembuatan soal evaluasi. Langkah-langkah pada tahapan ini adalah sebagai berikut: 1) Pemaparan tentang pembelajaran jarak jauh; 2) Pengenalan tentang aplikasi google form dan quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh berbasis web; 3) Penyampaian tentang cara pembuatan soal evaluasi dengan pemanfaatan aplikasi google form dan quizizz.

Sementara pada tahap kedua yang menjadi fokus kegiatan pengabdian adalah guru praktik membuat soal evaluasi dengan memanfaatkan aplikasi google form dan quizizz. Selama praktik guru mitra dipandu oleh pemateri atau dosen pendamping mulai dari bagaimana menginput soal ke dalam aplikasi, membuat option atau pilihan jawaban, menginput gambar, membuat skoring atau penilaian, dan membuat setting waktu pengerjaan. Dilanjutkan dengan pemaparan cara membagikan link google form dan quizizz kepada siswa. Guru mitra sebagai

peserta workshop akan betul-betul dipastikan terampil membuat soal ke dalam google form dan quizizz dan terampil dalam hal pengaplikasiannya..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam workshop pemanfaatan aplikasi berbasis web sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh berasal dari kalangan guru dan mahasiswa. Adapun peserta dari kalangan guru berasal dari SDN 2 Golong Kecamatan Narmada, Lombok Barat yang dalam hal ini sebagai lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan. Yaitu terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, dan 1 operator sekolah. Sementara peserta yang lain adalah 6 mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan PLP-KKN dari beberapa perwakilan per-guruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia.



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan workshop

Kegiatan dilaksanakan secara luring atau tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dikarenakan masih dalam masa pandemic covid-19. Materi pertama yang dipaparkan berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis web yang disampaikan oleh Ibu Husniati, M.Pd. selaku ketua pengabdian. Pada pemaparan materi yang pertama dibahas tuntas tentang kriteria pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis web, komponen penentu pembelajaran jarak jauh, serta faktor pendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Fokus utama dalam pembelajaran jarak jauh berbasis web adalah mengenalkan kepada peserta kegiatan tentang jenis aplikasi pembelajaran maupun aplikasi evaluasi penilaian secara daring yang bisa dimanfaatkan selama pandemic. Hal ini tentu kebermanfaatannya dirasa sangat membantu guru di lapangan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, tim dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian memutuskan untuk memberikan materi tambahan terkait dengan pemanfaatan aplikasi pembelajaran jarak jauh lainnya seperti google classroom, zoom, dan google meet. Alasan tersebut dilaksanakan karena permintaan dari peserta langsung untuk dibantu cara penggunaan dari aplikasi di atas. Guru pada saat sekarang ini dituntut untuk menguasai keterampilan menggunakan aplikasi PJJ. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tim pelaksana untuk merealisasikan sebagai bentuk lain dari pengabdian yang dilaksanakan.

Materi pengabdian dilanjutkan oleh pemateri kedua, yang dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Awal Nur Kholifatur Rosyidah, M.Pd. Pemateri kedua menyampaikan tentang pengenalan aplikasi google form dan quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh; serta pengenalan google meet dan zoom sebagai media atau platform pembelajaran jarak jauh. Titik utama pemaparan materi dalam hal ini lebih kepada teori dan pengenalan secara umum dari masing-masing jenis PJJ tersebut. Sebagaimana besar guru familiar atau sering mendengar istilah

dari masing-masing jenis aplikasi di atas, namun demikian dalam hal pemanfaatannya masih kurang.



**Gambar 2.** Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Setelah tahap penyampaian materi selesai dijelaskan, maka tahapan selanjutnya adalah praktik. Semua peserta, baik itu guru maupun mahasiswa dilakukan pen-dampingan secara intensif. Untuk kegiatan praktik yang mula-mula dilaksanakan berkaitan dengan penggunaan zoom dan google meet. Praktik penggunaan zoom dan google meet difasilitasi oleh Bapak Arif Widodo, M.Pd. Peserta kegiatan dilatih dan didampingi secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan. Peserta dituntut untuk praktik secara langsung dari smartphone ataupun laptop masing-masing. Peserta dilatih mulai dari mendaftar akun menggunakan email aktif masing-masing pada aplikasi zoom dan google meet. Dilanjutkan dengan cara mendapatkan alamat link yang akan dibagikan kepada siswa; cara mempresentasikan (share screen) materi; merekam aktivitas pembelajaran yang dilakukan; cara mengaktifkan-memonaktifkan video-audio; dan lain sebagainya.



**Gambar 3.** Pendampingan peserta pada saat praktik pengoperasian aplikasi media

Pemberian materi tidak hanya sebatas pada pengenalan dan penggunaan zoom serta google meet. Tetapi peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan tentang pengoperasian aplikasi google form dan quizizz. Kedua aplikasi tersebut menjadi alternatif pilihan yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dirasa sangat tepat

dikarenakan guru di SDN 2 Golong dalam kesehariannya pada proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Peserta pelatihan diberikan pengenalan secara umum terlebih dulu mengenai aplikasi google form oleh Bapak Ashar Pajarungi Anar, M.Pd., sementara quizizz disampaikan oleh Ibu Linda Feni Haryati, M.Pd. Selanjutnya fokus pelatihan lebih kepada pendampingan praktik mengoperasikan kedua aplikasi tersebut. Dimulai dari mendaftarkan akun google sampai pada kegiatan inti yaitu terampil untuk menginput soal ke dalam aplikasi, membuat option pilihan jawaban, meginput gambar ke dalam soal atau jawaban, membuat kunci jawaban, membuat skoring atau penilaian, membuat setting waktu pengerjaan, sampai kepada aktitas membagikan link google form atau link quizizz kepada siswa.



**Gambar 4.** Pendampingan peserta pada saat praktik pengoperasian aplikasi media

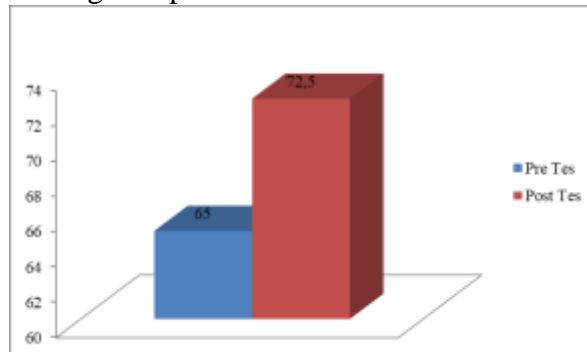


**Gambar 5.** Foto bersama setelah kegiatan pelatihan

Guru dan kepala sekolah sebagai peserta pelatihan didampingi secara intensif oleh tim pengabdian dan beberapa mahasiswa yang terlibat. Menurut hasil dari angket respon yang diisi dari peserta, didapatkan bahwa persentase motivasi Bapak Ibu guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan adalah 100%. Artinya Bapak dan Ibu guru sangat bersemangat selama mengikuti pelatihan. Dibuktikan dengan respon yang positif dengan aktif mengajukan pertanyaan jika dirasa belum begitu paham terhadap instruksi yang diberikan oleh pemateri. Bahkan ada yang

bependapat bahwasannya perlu dilatih praktik secara intensif untuk memperdalam materi yang sudah didapatkan.

Hasil post test peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru terhadap jenis dan cara penggunaan media belajar online. Berikut ini dapat disajikan rata-rata nilai pretes dan postes peserta selama mengikuti pelatihan:



**Gambar 6.** Rata-rata nilai Pre tes dan Post Tes peserta pelatihan

Diagram pada gambar 6 menunjukkan bahwa ada kenaikan yang cukup signifikan antara rata-rata nilai pre tes dengan post tes. Dari 14 pertanyaan yang diberikan kepada 12 peserta didapatkan nilai rata-rata pre tes peserta sebesar 65, sedangkan rata-rata post tesnya adalah 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan cukup berhasil dalam meningkatkan pengetahuan guru terhadap aplikasi pembelajaran berbasis web.

Berdasarkan respon yang diterima selama pelaksanaan workshop dapat diketahui bahwa sebagian besar guru merasa sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih, Widodo, & Asrin, (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi literasi digital sangat urgent untuk dikuasai guru selama pembelajaran di era pandemi. Ketidakkampuan guru dalam menggunakan media berbasis web berimplikasi buruk terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan (Hodges, Moore, Lockee, Trust, & Bond, 2020). Desain pembelajaran online yang tepat mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Rahmasari, Setiawan, & Faradita, 2020). Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat mendesain pembelajaran dengan tepat justru akan menimbulkan berbagai permasalahan baru dalam pembelajaran online.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media belajar online masih kurang (Anar & Widodo, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa desain pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya pelatihan penggunaan media online diharapkan kemampuan guru dapat meningkat. Pelatihan merupakan salah satu solusi praktis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media berbasis online (Kurniawan, Purnomo, & Idris, 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan workshop dapat berjalan lancar. Peserta paham terhadap materi yang dipaparkan, keber-manfaatan materi workshop sangat mendukung di dalam proses kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa ada beberapa peserta yang belum memahami dengan baik terutama dalam hal praktik pengoperasian quizizz karena bermasalah dengan akun google sebagai syarat mendaftar dan menggunakan aplikasi. Selain itu untuk terampil dan komputer dalam mengoperasikan aplikasi di atas dibutuhkan kemauan dan pembiasaan. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pendampingan yang intensif terutama

dalam pengoperasian penggunaan aplikasi google meet dan zoom sebagai media pembelajaran jarak jauh dan aplikasi google form dan quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan “Workshop Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Web Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru di SDN 2 Golong” melalui sumber dana DIPA BLU Skema Kemitraan (PNBP Universitas Mataram tahun 2021), serta kepada tim pengabdian yang telah meluangkan waktu dan tenaga hingga terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta yaitu guru-guru serta kepala sekolah di SDN 2 Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat yang telah terlibat aktif dan atas kerjasama dan partisipasi yang baik selama kegiatan pengabdian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anar, A. P., & Widodo, A. (2021). Survei Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Media Belajar Online Di Era Pandemi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 735–740.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning. *Educause Review*, (March), 1–12. Retrieved from <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning?>
- Kefalis, C., & Drigas, A. (2019). Web based and online applications in STEM education. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 9(4), 76–85. <https://doi.org/10.3991/ijep.v9i4.10691>
- Kurniawan, B., Purnomo, A., & Idris. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS MTs Di Kota Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.22236>
- Mauliyda, M. A., Rosyidah, A. N. K., & Apsari, R. A. (2020). Penggunaan Website Quizizz Untuk Mengevaluasi Hasil Belajar Calon Guru Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 139–144.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 158–168.
- Umar, U., & Widodo, A. (2021). Bagaimana Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi? *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 720–725.
- Wahyudi, W. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Multimedia Dengan Macromedia Flash 8.0 Untuk Mahasiswa S1 PGSD UKSW. *Satya Widya*, 28(1), 55. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i1.p55-72>
- Widodo, A., Ermiana, I., & Erfan, M. (2020). Emergency Online Learning : How Are Students ' Perceptions ? *4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference*

(*SULE-IC 2020*), 513, 263–268. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/article/125950288.pdf>

Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149–160.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>